

Penyuluhan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar

¹Ni Luh Putu Inca Buntari Agustini, ²I Gede Putu Darma Suyasa, ³Nadya Treesna Wulansari, ⁴I Gusti Ayu Puja Astuti Dewi, ⁵Made Rismawan

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali

Email: inca.stikesbali@gmail.com

ABSTRAK

Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian nomor tiga yang membutuhkan penanganan serius. Kematian dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan dan kemampuan dalam melakukan pertolongan pertama *pre hospital*. Untuk itu, peningkatan pengetahuan khususnya untuk masyarakat awam dalam upaya pemberian pertolongan pertama *pre hospital* perlu dilakukan. Data diperkuat oleh keterangan tenaga medis pada salah satu rumah sakit di kota Denpasar, kebanyakan pasien yang dibawa ke rumah sakit belum mendapatkan penanganan awal dan dengan cara transportasi yang kebanyakan menyalahi aturan yang semestinya. Untuk itu solusi yang ditawarkan adalah memberikan penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) untuk masyarakat awam dalam hal ini siswa SMAN 5 Denpasar. Target luaran yang diharapkan dari mitra dengan menggunakan metode ini adalah: 1) Siswa mampu memahami materi penyuluhan tentang BHD, 2) Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, 3) Siswa mampu mempraktikkan BHD dengan benar, 4) Siswa mampu mengaplikasikan bantuan hidup dasar dalam memberikan pertolongan *pre hospital*, 5) Siswa mampu menyebarluaskan informasi yang telah didapat kepada orang-orang terdekat. Hasil dari kegiatan ini adalah: 1) Siswa memahami materi penyuluhan tentang BHD, 2) Pemberian penyuluhan mengenai bantuan hidup dasar berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa, 3) Siswa mampu mempraktikkan BHD dengan benar, 4) Siswa mampu mengaplikasikan BHD *pre hospital*, dan 5) Siswa mampu menyebarluaskan informasi kepada orang terdekat.

Kata Kunci : Penyuluhan, Pelatihan, Bantuan Hidup Dasar

ABSTRACT

Traffic accident is one of three numbers of death causes which requires serious attention. Death can occur due to lack of knowledge and first aid ability in pre-hospital. Therefore, improving the knowledge of the society of an effort to pre-hospital first aid provision is needed to be done. The data was reinforced by the testimony of medical personnels in a hospital in Denpasar city, most of the patients who were taken to hospital have not received proper early treatment and the means of transport that most violate the rules it should be. Thus, an education and training of Basic Life Support (BLS) was offered as the solution to this problem, it was offered to the society, in this case they were the students of SMAN 5 Denpasar. There are some target outcomes expected from partners by using this method; 1) The students are able to understand the material of BLS, 2) An improvement of students' knowledge before and after they are given information, 3) The students are able to practice BLS properly, 4) The students are able to apply basic life support in providing first aid of pre-hospital, 5) The students are able to disseminate information which has been obtained to those nearby. The results of this project were: 1) The students had good understanding of BLS, 2) Providing education about basic life support had significant effect on the level of students' knowledge, 3) The students were able to practice BLS properly, 4) The students were able to apply BLS in pre-hospital, and 5) The students were able to disseminate information to people nearby.

Keywords: Education, Training, Basic Life Support

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat kecelakaan yang cukup tinggi. Kecelakaan lalu lintas merupakan suatu masalah yang membutuhkan penanganan serius. Kecelakaan lalu lintas menjadi penyebab kematian nomor tiga di Indonesia setelah serangan jantung dan *Tuberculosis* (TBC). Kematian dapat terjadi karena ketidakmampuan petugas dalam menangani penderita fase gawat darurat. Keadaan gawat darurat merupakan suatu keadaan klinis dimana pasien membutuhkan tindakan medis segera untuk menyelamatkan nyawa dan kecacatan lebih lanjut.

Ketidakmampuan dalam menangani pasien gawat darurat umumnya disebabkan oleh kegagalan mengenal risiko, keterlambatan rujukan, kurangnya sarana yang memadai dan pengetahuan dan keterampilan tenaga medis, paramedis dalam mengenal keadaan risiko tinggi secara dini yang harus dilakukan secara efektif dan efisien. Pengetahuan dalam menanggulangi penderita gawat darurat merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pertolongan kecelakaan. Kesalahan atau ketidaktepatan pemberian pertolongan pertama *pre hospital* dalam melakukan pertolongan dapat menyebabkan kecacatan atau kematian penderita gawat darurat. Upaya yang harus dilakukan untuk meminimalkan angka kematian penderita gawat darurat harus mempersingkat *response time* (Amirudin, 2010).

Peningkatan pengetahuan masyarakat dalam upaya pemberian pertolongan pertama *pre hospital* perlu dilakukan. Masyarakat yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan seadanya tanpa memikirkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak. Selain itu, masyarakat awam biasanya hanya menunggu tim penolong datang tanpa memikirkan bagaimana kondisi korban yang akan ditolong padahal masyarakat awam dikatakan sebagai penolong pertama dan utama. Data di atas diperkuat oleh keterangan tenaga medis pada salah satu rumah sakit di kota Denpasar. Kebanyakan pasien yang dibawa ke rumah sakit belum mendapatkan penanganan awal dan dengan cara transportasi

yang kebanyakan menyalahi aturan yang semestinya (Dhyana, 2015).

Masyarakat awam menemukan korban kecelakaan lalu lintas pertama kali sebelum korban mendapatkan pertolongan dari tenaga medis, sehingga tindakan pertolongan apapun yang diberikan akan menentukan tingkat keberhasilan penanganan medis. Jika pertolongan yang diberikan oleh masyarakat awam tepat, maka angka harapan hidup korban kecelakaan lalu lintas akan lebih tinggi dibandingkan dengan korban yang mendapatkan pertolongan secara tidak tepat.

Penyuluhan dan pelatihan merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat awam dalam memberikan pertolongan *pre hospital*. Penyuluhan dan pelatihan ini baik diberikan sejak usia muda untuk menciptakan generasi muda yang berkompeten dalam mengaplikasikan serta mensosialisasikan cara untuk memberikan pertolongan *pre hospital*.

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali merupakan salah satu institusi kesehatan di Bali, beberapa dosen telah lulus pelatihan kegawatdarutan dari Tim Yayasan Ambulans 118 Jakarta, yang memiliki kompetensi dan kualifikasi dalam memberikan pelatihan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD). Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang wajib dilaksanakan oleh suatu institusi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES) Bali bekerja sama dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 5 Denpasar untuk melaksanakan penyuluhan dan pelatihan BHD.

BHD bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa-siswi SMA Negeri 5 Denpasar dalam memberikan pertolongan pertama *pre hospital*, sehingga mereka nantinya akan siap untuk menjadi penolong dan mampu mensosialisasikan cara memberikan pertolongan *pre hospital*. Hal ini akan mampu mengatasi keterlambatan pertolongan bagi pasien kegawat daruratan.

SOLUSI DAN TARGET LUARAN

Solusi

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat awam untuk

memberikan pertolongan *pre hospital* yang tepat, maka berdasarkan analisis tim pengusul serta hasil wawancara dengan pihak SMAN 5 Denpasar ini diberikan solusi yaitu melakukan penyuluhan dan pelatihan BHD untuk masyarakat awam dengan rencana kegiatan sebagai berikut:

Pemberian kuesioner *pretest* : *Pretest* dilaksanakan dengan metode klasikal, yaitu menghadirkan peserta dalam suasana “ruangan pertemuan”. Soal *pre test* disesuaikan dengan bahasa masyarakat awam yang mana terdiri atas 15 soal dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah” terkait tentang BHD. Hasil dari *pre test* ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMAN 5 Denpasar sebelum diberikan penyuluhan dan pelatihan BHD.

Penyuluhan : Penyuluhan ini disesuaikan dengan kebutuhan informasi yang akan disampaikan, target dan sasaran, antara lain tim pengusul kegiatan dengan kepakaran ilmu masing-masing. Materi yang diberikan dalam penyuluhan ini yaitu tentang pentingnya pelatihan bantuan hidup dasar dan langkah-langkah dalam pemberian bantuan hidup dasar. Materi disajikan dalam bentuk *power point* dan video edukasi untuk mempermudah pemahaman peserta penyuluhan. Materi yang diberikan bersumber dari Tim Yayasan Ambulans 118 Jakarta.

Pemberian kuesioner *posttest* : *Posttest* diberikan setelah penyuluhan berakhir. Soal *posttest* disesuaikan dengan bahasa masyarakat awam yang mana terdiri atas 15 soal dengan pilihan jawaban “benar” dan “salah” terkait BHD. Hasil dari *posttest* ini bermanfaat untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa SMAN 5 Denpasar setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan BHD.

Pelatihan: Pelatihan BHD ini dilakukan oleh Tim dari STIKES Bali dibawah bimbingan Yayasan Ambulans 118 Cabang Bali. Adapun tahapan yang dilakukan yaitu (1) Menyiapkan tempat pelatihan, (2) Menyiapkan *phantoom*, (3) Melakukan demonstrasi BHD, (4) Membentuk kelompok kecil, (5) Melakukan pengawasan dan bimbingan pada masing-masing kelompok kecil dalam mempraktikkan BHD.

Target Luaran

Metode penyuluhan dan pelatihan BHD yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat awam dalam hal ini siswa SMAN 5 Denpasar diharapkan : (1) Siswa mampu memahami materi penyuluhan tentang BHD, (2) Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan, (3) Siswa mampu mempraktikkan BHD dengan benar, (4) Siswa mampu mengaplikasikan bantuan hidup dasar dalam memberikan pertolongan *pre hospital*, (5) Siswa mampu menyebarkan informasi yang telah didapat kepada orang-orang terdekat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA Negeri 5 Denpasar diawali dengan rapat koordinasi yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2016 di Ruang Rapat Kampus II STIKES Bali. Rapat diawali dengan pembukaan dan pengarahan dari Ketua STIKES Bali. Selanjutnya, pengarahan dari Ketua UPT P3M mengenai mekanisme pelaksanaan kegiatan pengabdian di SMA Negeri 5 Denpasar yang dilaksanakan pada tanggal 13 Desember 2016. Koordinasi dengan pihak sekolah dilaksanakan pada tanggal 21 November Pelaksanaan kegiatan juga dibantu oleh OSIS SMA Negeri 5 Denpasar. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh pelatih yang telah bersertifikat lulus dalam kegiatan BHD yang dilaksanakan oleh Tim Yayasan Ambulans 118 Cabang Bali.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian *Pre test*

Pelaksanaan kegiatan Bantuan Hidup Dasar yang dilakukan di SMA Negeri 5 Denpasar berlangsung dengan lancar. Siswa yang mengikuti pelatihan berjumlah 23 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 5 orang laki-laki. Kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* kepada siswa PMR. *Pretest* diberikan untuk mengukur pengetahuan awal siswa dalam memahami bantuan hidup dasar pada pasien kegawat daruratan. Soal *pretest* berjumlah 15 soal.



Gambar 1. Proses Pemberian *Pre test* Kegiatan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

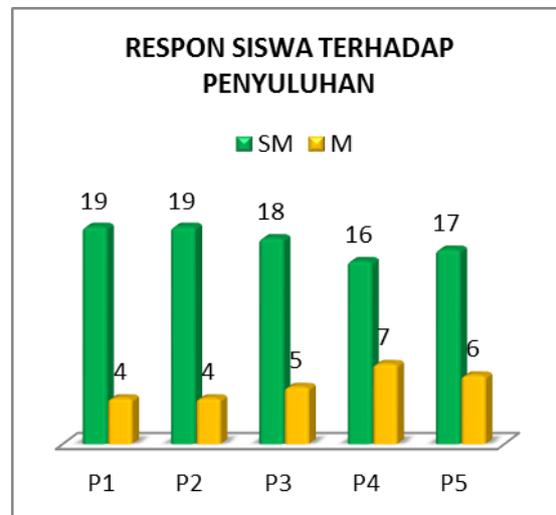
Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD)
Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dilaksanakan dengan memberikan video dan materi penanganan pasien *prehospital* (*terlampir*). BHD merupakan usaha untuk mempertahankan kehidupan saat penderita mengalami keadaan yang mengancam nyawa. Keterlambatan penanganan bantuan hidup dasar pada pasien *prehospital* dapat menyebabkan kematian secara klinis dan biologis. Penyampaian materi dilakukan dengan pemberian video, sehingga siswa menjadi antusias dalam mendengarkan penjelasan yang disampaikan dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pada akhir kegiatan penyuluhan selain menjawab *posttest*, siswa juga diberikan kuesioner terhadap respon siswa terkait pelaksanaan penyuluhan, yang terdiri dari 5 pernyataan adalah sebagai berikut. (1) Materi penyuluhan yang disampaikan, (2) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema/topik penyuluhan. (3) Materi yang disampaikan relevan dengan kebutuhan sosial saat ini. (4)

Penguasaan narasumber terhadap penyuluhan yang disampaikan. (5) Sikap narasumber saat penyampaian penyuluhan. Respon siswa terhadap penyuluhan bantuan hidup dasar dapat dilihat pada gambar 3 berikut.



Gambar 3. Respon Siswa Terhadap Penyuluhan BHD.

Keterangan :

P1- P5 : pernyataan penyuluhan 1-5

SM : Sangat memuaskan

M : Memuaskan

Pada diagram batang di atas, menunjukkan 19 siswa menjawab sangat memuaskan terhadap materi penyuluhan yang disampaikan dan kesesuaian materi yang disampaikan terhadap topik penyuluhan. Materi yang disampaikan dinilai sangat relevan dengan kebutuhan sosial saat ini yang ditunjukkan dengan 18 orang menjawab sangat memuaskan dan 5 orang menjawab memuaskan. Penguasaan materi dan sikap narasumber dinilai sangat memuaskan bagi siswa yang berturut-turut ditunjukkan dengan 16 dan 17 orang menjawab sangat memuaskan dan sisanya menjawab memuaskan.

Pemberian *Posttest*

Pemahaman siswa setelah diberikan penyuluhan diukur dengan pemberian *posttest*. Soal *posttest* yang diberikan sama dengan soal *pretest*. Adapun hasil dari *pretest* dan *posttest* penyuluhan BHD adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Pretest* dan *Posttest* Siswa.

No.	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
1	6.67	8.00
2	7.33	8.67
3	8.00	9.33
4	6.67	6.67
5	7.33	7.33
6	8.00	8.00
7	8.67	8.67
8	7.33	8.67
9	8.00	8.00
10	8.00	8.00
11	8.00	8.67
12	8.00	8.67
13	7.33	7.33
14	8.67	9.33
15	8.00	8.67
16	8.00	9.33
17	8.67	8.67
18	7.33	8.67
19	8.00	9.33
20	7.33	6.67
21	7.33	9.33
22	8.00	9.33
23	7.33	7.33

Data *posttest* dan *pretest* dianalisis dengan menggunakan analisis *paired sample t-Test* dan diperoleh nilai signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan dan simulasi tentang Bantuan Hidup Dasar untuk orang awam berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa. Kategori siswa dibedakan menjadi tiga yaitu $<50 =$ kurang, $>50 - < 79 =$ cukup, $>79 - 100 =$ baik. Dari 23 siswa yang memperoleh kategori baik adalah 18 orang dan 5 orang memperoleh cukup. Hal ini mengindikasikan pemberian penyuluhan mengenai bantuan hidup dasar sangat mempengaruhi tingkat pengetahuan siswa mengenai materi tersebut.

Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Pelatihan BHD dilakukan untuk melatih siswa dalam penanganan pasien *prehospital*. Pelatihan dilakukan oleh mahasiswa STIKES Bali yang telah mendapatkan sertifikat lulus

kegiatan BHD dari Tim Yayasan Ambulans 118 Cabang Bali. Selain itu, mahasiswa juga didampingi oleh Pelatih yang merupakan dosen dari STIKES Bali. Pelaksanaan dilakukan dengan pemberian *checklist* tahapan melakukan BHD. Pelatih memperagakan tahapan simulasi satu persatu berdasarkan *checklist* yang telah diberikan.



Gambar 4. Pelatih Mempratekkan Tahapan BHD Berdasarkan Checklist



Gambar 5. Pelatih Mempratekkan Tahapan BHD Berdasarkan Checklist

Setelah pelatih mempratekkan simulasi bantuan hidup dasar, siswa PMR bergiliran untuk melakukan simulasi yang dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.

Pemberian kuesioner dilakukan pada akhir kegiatan simulasi yang bertujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap simulasi yang diberikan. Kuesioner terdiri dari 5 pernyataan sebagai berikut. (1) Materi simulasi yang disampaikan. (2) Kesesuaian materi yang disampaikan dengan tema/topik simulasi. (3) Materi yang disampaikan relevan

dengan kebutuhan sosial saat ini. (4) Penguasaan narasumber simulasi yang disampaikan. (5) Sikap narasumber saat simulasi. Respon siswa terhadap penyuluhan bantuan hidup dasar dapat dilihat pada gambar 8.



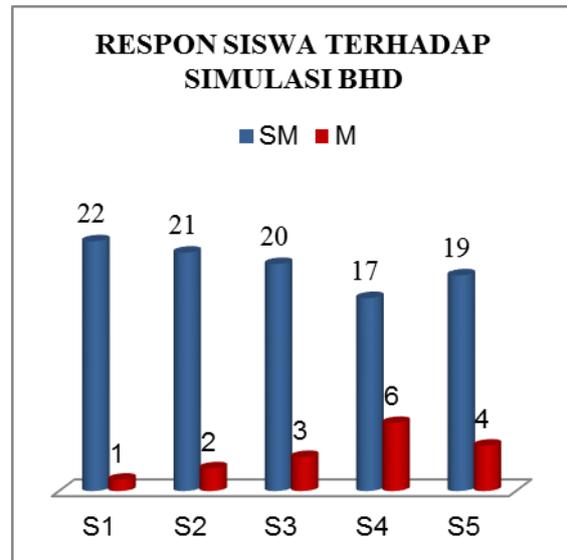
Gambar 6. Siswa Melakukan Simulasi Bantuan Hidup Dasar



Gambar 7. Siswa Melakukan Simulasi Bantuan Hidup Dasar

Pada diagram batang di bawah, menunjukkan respon siswa setelah melaksanakan simulasi didominasi dengan sangat memuaskan. Materi simulasi yang disampaikan mendapat respon yang sangat memuaskan dari 22 orang dan 1 orang menjawab memuaskan. Kesuaian materi yang disampaikan dengan tema simulasi mendapatkan respon yang sangat memuaskan bagi 21 orang siswa. Dua puluh siswa menjawab sangat memuaskan mengenai relevansi materi yang disampaikan dengan kebutuhan sosial saat ini. Enam belas (16) dan sembilan belas (19) siswa merespon sangat memuaskan mengenai penguasaan dan sikap

narasumber terhadap simulasi yang disampaikan.



Gambar 8. Respon Siswa Terhadap Simulasi BHD

Keterangan :

S1- S5 : pernyataan simulasi 1-5

SM : Sangat memuaskan

M : Memuaskan

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Berdasarkan pemaparan seluruh kegiatan penyuluhan dan pelatihan Bantuan Hidup Dasar (BHD) di SMAN 5 Denpasar, maka dapat disimpulkan bahwa sejumlah target luaran yang sudah tercapai diantaranya: (1) Siswa mampu memahami materi penyuluhan tentang BHD, (2) Adanya peningkatan pengetahuan antara sebelum dan setelah diberikan penyuluhan. (3) Siswa mampu mempraktikkan BHD dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, diantaranya:

1. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bali dan Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) STIKES Bali yang telah turut memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan pengabdian di SMAN 5 Denpasar.

2. SMAN 5 Denpasar yang telah bersedia bekerjasama dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan bantuan hidup dasar.
3. Ni Wayan Novi Suryati, S.Pd.M.Pd yang telah membantu dalam menterjemahkan abstrak dalam jurnal kegiatan ini.
4. Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan yang telah banyak membantu hingga terlaksananya kegiatan pengabdian ini diantaranya: 1) NLP Lusiana Devi, 2) Putu Atika Parwati, 3) Ni Nyoman Ari Kundari Dewi, 4) IGA Utari Harmoni, dan 5) NP Wisma Ekawati, serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, K. (2010). *Penanganan korban akibat kecelakaan lalu lintas*. Diperoleh tanggal 30 November 2016, dari <http://www.academia.edu/>
- Dhyana. (2014). Hubungan tingkat pengetahuan masyarakat tentang tindakan gawat darurat dengan cara penanganan pasien kecelakaan lalu lintas oleh masyarakat di Kota Denpasar. Skripsi (Tidak diterbitkan). Denpasar: Stikes Bali.
- Yayasan Ambulans Gawat Darurat 118. (2015). *Basic trauma life support and basic cardiac life support* [edisi 6.]. Jakarta: Ambulan Gawat Darurat 118.
- Tim Bantuan Medis Panacea. (2013). *Basic life support* [edisi 13.]. Jakarta: EGC.